

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM EKSISTENSI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DAN KUALA GANDAH NATIONAL ELEPHANT SANCTUARY SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESEIMBANGAN EKOWISATA

Attaya Fitri Sumaya¹, Zalfa Aliya², Dea Tri Utami³, Khansa Naziha⁴
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
e-mail: zalfaaliyaa2004@gmail.com

Abstrak

Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan Kuala Gandah National Elephant Sanctuary (KG NES) merupakan dua destinasi ekowisata yang populer dengan fokus pada pelestarian gajah. Di era digital, pemanfaatan media digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan eksistensi dan menjaga keseimbangan ekowisata, termasuk dalam upaya mengurangi sampah tiket. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital di TNWK dan KG NES dalam kaitannya dengan pengurangan sampah tiket, serta mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TNWK dan KG NES telah memanfaatkan media digital seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile untuk penjualan tiket online. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya edukasi kepada pengunjung dan infrastruktur teknologi yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media digital dalam pengurangan sampah tiket, dapat kita lihat dari meningkatkan edukasi, promosi tentang pembelian tiket online, bekerja sama dengan platform e-commerce. Dengan strategi yang tepat, pemanfaatan media digital dapat membantu mengurangi sampah tiket di TNWK dan KG NES, serta berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekowisata.

Kata kunci: Taman Nasional Way Kambas, Kuala Gandah National Elephant Sanctuary, ekowisata, media digital.

Abstract

Way Kambas National Park (TNWK) and Kuala Gandah National Elephant Sanctuary (KG NES) are two popular ecotourism destinations with a focus on elephant conservation. In the digital era, the use of digital media can be a solution to increase the existence and maintain the balance of ecotourism, including in efforts to reduce ticket waste. This research aims to analyze the use of digital media in TNWK and KG NES in relation to reducing ticket waste, as well as identifying appropriate strategies to increase its effectiveness. The research method used is qualitative with a case study and literature study approach. The research results show that TNWK and KG NES have utilized digital media such as websites, social media and mobile applications for online ticket sales. However, there are still several obstacles in its implementation, such as a lack of education for visitors and technological infrastructure that is not yet optimal. This research recommends several strategies to increase the effectiveness of the use of digital media in reducing ticket waste, we can see this from increasing education, promoting online ticket purchases, collaborating with e-commerce platforms. With the right strategy, the use of digital media can help reduce ticket waste at TNWK and KG NES, as well as contribute to efforts to preserve the environment and balance ecotourism.

Keywords: Way Kambas National Park, Kuala Gandah National Elephant Sanctuary, ecotourism, digital media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada akhirnya memudahkan manusia dalam melakukan segala bentuk aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi yang dikembangkan oleh manusia saat ini tentunya guna mendorong kemajuan zaman, agar kita selalu terkoneksi satu sama lain baik dimanapun dan kapanpun kita berada. Saat ini setiap negara di dunia pun berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk meningkatkan kemajuan dari berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu negara-negara yang ada di wilayah nusantara termasuk negara kita Indonesia. Sektor strategis yang tidak luput dari pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi adalah sektor wisata. Sektor ini merupakan sektor yang dapat menyumbangkan devisa yang sangat besar bagi negara khususnya Indonesia.

Melihat perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, sudah selayaknya kita dapat memanfaatkannya sebagai sarana dalam menyebarkan informasi terkait dengan sumber daya apa yang kita miliki ataupun kelebihan apa yang dimiliki oleh negara kita agar kemudian masyarakat diluar sana dapat lebih mengenalnya lebih dalam. Digitalisasi yang kita rasakan saat ini sebaiknya dapat dimanfaatkan oleh

pemerintah dalam merealisasikan kebijakan dengan metode yang tidak bersifat konvensional. Hal ini agar kedepannya mampu mengakomodasi perkembangan zaman yang serba digital dan serba cepat.

Dalam dunia yang serba digital ini, perlu dilakukan upaya pemanfaatan media digital khususnya bagi keberlanjutan eksistensi sektor wisata yang dimiliki oleh suatu negara, dalam hal ini yaitu seperti Taman Nasional Way Kambas dan Kuala Gandah National Elephant Sanctuary. Taman Nasional Way Kambas (TNWK) sendiri ialah taman nasional perlindungan gajah yang terletak di daerah Lampung, Indonesia. Sedangkan, Kuala Gandah National Elephant Sanctuary (KG NES) adalah pusat konservasi gajah yang terletak di Lanchang, Pahang, Malaysia. Kedua destinasi ekowisata yang populer dengan fokus pada pelestarian gajah ini memiliki persamaan dalam usaha untuk mempertahankan keanekaragaman hayati dan ekosistem yang ada di dalamnya. Disisi lain, keduanya tentu memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan melakukan suatu pengembangan sistem yang berbasis teknologi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Upaya yang dilakukan ini tidak hanya berlaku bagi pemerintah saja, tetapi juga bagi pengelola wisata itu sendiri yang harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini berkaitan dalam hal pemanfaatan platform digital pada pemasaran ekowisata yang sekiranya sangat diperlukan guna membangun sekaligus meningkatkan eksistensi dari wisata yang tidak hanya menyangkut wisata internasional saja, tetapi juga wisata lokal. Salah satu wujud dari pemanfaatan media digital dalam upaya menjaga keseimbangan ekowisata dan lingkungan sekitar ialah dengan melakukan perubahan sistem ticketing bagi pengunjung yang datang. Perubahan ini kemudian dapat dilakukan melalui website, media sosial, dan aplikasi mobile untuk penjualan tiket online sebagai upaya dalam mengurangi sampah tiket. Dalam artikel ini akan dibahas secara lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan media digital sebagai bentuk perkembangan teknologi saat ini khususnya dalam hal menjaga eksistensi Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan Kuala Gandah National Elephant Sanctuary (KG NES) sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan ekowisata dan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data sebagai sumber utamanya, dengan memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai landasan penjelasan dan menyimpulkan dengan teori tertentu. Meski begitu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi literatur.

Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013), salah satu jenis penelitian disebut “penelitian kepustakaan” karena data yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang bersangkutan berasal dari sumber yang sah seperti buku, ensiklopedia, jurnal, dan sebagainya. Data yang diperoleh dengan menggunakan subbab-subbab tuangkan guna mengurangi ketidakpastian yang melingkupi permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari tinjauan pustaka. Studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dalam suatu penelitian tertentu. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis

deskriptif. Metode deskriptif analisis tertentu dengan cara mendeskripsi fakta-fakta yaitu disusul dengan analisis. Selain itu, juga memberikan penjelasan dan pemahaman secukupnya.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Kesadaran tentang Keberagaman Biologi Di Taman Nasional Way Kambas dan Suaka Gajah Nasional Kuala Gandah

Taman Nasional Way Kambas dan Suaka Gajah Nasional Kuala Gandah merupakan dua kawasan konservasi yang kaya akan keanekaragaman hayati. Namun, kedua kawasan ini juga menghadapi masalah sampah tiket yang cukup besar. Sampah tiket ini dapat mencemari lingkungan dan mengganggu habitat flora dan fauna. Media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang keanekaragaman hayati di kedua kawasan dan mendorong pengunjung untuk mengurangi sampah tiket.

Mengadakan pameran virtual dan webinar yang berfokus pada pentingnya pelestarian keanekaragaman biologi dan bagaimana sampah tiket dapat merusak ekosistem. Pameran ini dapat menampilkan berbagai jenis satwa yang hidup di kedua kawasan tersebut, termasuk badak sumatera, gajah

sumatra, harimau sumatra, tapir, dan beruang madu, serta berbagai jenis primata dan burung yang dapat ditemukan di kawasan tersebut. Webinar dapat menampilkan para ahli, peneliti, dan komunitas lokal yang berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pelestarian keanekaragaman hayati dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya konservasi. Selain itu, menggunakan platform sosial media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk membagikan informasi, foto, dan video tentang keberagaman biologi dan dampak negatif dari sampah tiket. Konten ini dapat mencakup cerita tentang satwa-satwa tersebut, cara-cara untuk berkontribusi dalam pelestarian, dan informasi tentang program-program konservasi yang sedang berjalan. Media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya konservasi.

Mengembangkan aplikasi edukasi yang berfokus pada keberagaman biologi dan pentingnya mengurangi sampah tiket. Aplikasi ini dapat mencakup kuis, game, dan materi interaktif yang membantu masyarakat untuk memahami pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya konservasi. Aplikasi ini juga

dapat menyediakan informasi tentang satwa-satwa yang berisiko punah dan cara-cara untuk mendukung program-program konservasi. Melakukan kampanye media massa cetak dan elektronik yang berfokus pada pentingnya pelestarian keanekaragaman biologi dan bagaimana sampah plastik dapat merusak ekosistem. Kampanye ini dapat mencakup poster, brosur, dan video yang ditampilkan di media cetak dan elektronik untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Selain dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang keberagaman biologi di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan Suaka Gajah Nasional Kuala Gandah (KG NES). Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan:

1. Konten yang Menarik dan Informatif:

- **Video dan Foto:** Buat video dan foto yang menunjukkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati di TNWK dan KG NES. Gunakan teknik pengambilan gambar yang menarik dan tampilkan spesies flora dan fauna yang unik.
- **Cerita Inspiratif:** Bagikan kisah inspiratif tentang upaya pelestarian dan kisah-kisah tentang spesies yang terancam punah. Ceritakan

kisah para pahlawan pelestarian dan bagaimana mereka bekerja untuk melindungi keanekaragaman hayati.

- **Artikel dan Blog:** Buat artikel dan blog yang membahas tentang penelitian ilmiah dan upaya pelestarian yang dilakukan di kedua taman nasional. Jelaskan temuan penelitian dan bagaimana penelitian tersebut membantu melindungi keanekaragaman hayati.

2. Media Sosial:

- **Live Streaming:** Lakukan live streaming untuk menunjukkan aktivitas di taman nasional secara langsung. Tampilkan kegiatan seperti patroli anti-perburuan, pelepasliaran hewan, dan program edukasi.
- **Kuis dan Interaksi:** Adakan kuis dan interaksi dengan pengikut untuk meningkatkan engagement. Berikan hadiah menarik bagi para pemenang untuk mendorong partisipasi.
- **Influencer dan Komunitas:** Berkolaborasi dengan influencer dan komunitas pecinta alam untuk menyebarkan informasi. Jalin kerjasama dengan influencer yang memiliki audiens yang relevan dengan TNWK dan KG NES.

3. Website dan Platform Online:

- **Website Informatif:** Buat website yang informatif dan mudah diakses dengan informasi lengkap tentang TNWK dan KG NES. Sertakan informasi tentang flora, fauna, program wisata, dan cara mendukung upaya pelestarian.
- **Platform Online:** Gunakan platform online seperti Google Maps dan TripAdvisor untuk mempromosikan taman nasional dan memberikan informasi kepada wisatawan. Buat profil lengkap di platform online dan tampilkan foto-foto menarik.
- **Blog dan Forum:** Buat blog atau forum online untuk diskusi dan berbagi informasi tentang keanekaragaman hayati. Fasilitasi diskusi konstruktif dan pertukaran informasi antar pengguna.

4. Kampanye dan Edukasi:

- **Kampanye Digital:** Lakukan kampanye digital untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Gunakan hashtag yang relevan dan ajak masyarakat untuk terlibat.

- **Program Edukasi Online:** Buat program edukasi online untuk anak-anak dan masyarakat umum tentang flora dan fauna di TNWK dan KG NES. Gunakan platform edukasi online seperti MOOCs dan webinar.

5. Teknologi Interaktif:

- **Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR):** Gunakan teknologi AR dan VR untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung. Buat aplikasi AR yang memungkinkan pengunjung melihat spesies flora dan fauna secara virtual.
- **Aplikasi Mobile:** Buat aplikasi mobile yang berisi informasi tentang taman nasional, peta interaktif, dan panduan wisata. Sertakan fitur seperti pemesanan tiket online dan navigasi GPS.
- **Gamification:** Gunakan platform gamification untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian. Buat game edukatif yang mengajak masyarakat untuk belajar tentang keanekaragaman hayati.

Dengan menggunakan media digital ini, diharapkan kesadaran tentang keberagaman biologi di Taman Nasional Way Kambas

dan Suaka Gajah Nasional Kuala Gandah dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat lebih peduli dan terlibat dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan mengurangi sampah tiket. Dengan memanfaatkan berbagai platform media digital, pengelola kedua kawasan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menginspirasi mereka untuk berperilaku ramah lingkungan. Hal itu juga dapat berpengaruh ke dampak positif yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, meningkatkan jumlah pengunjung ke taman nasional, mendukung upaya pelestarian dan penelitian ilmiah, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang flora dan fauna di TNWK dan KG NES, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian.

Penggunaan Sistem Ticketing Digital Dapat Mempengaruhi Pengelolaan dan Distribusi Pengunjung Di Taman Wisata Nusantara untuk Mengurangi Dampak Negatif terhadap Lingkungan

Penggunaan sistem ticketing digital di taman wisata Nusantara di Way Kambas dan Kuala Gandah National Elephant Sanctuary guna untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Adanya e-ticket bagi dunia pariwisata sedikit banyak

memudahkan para pegawai pariwisata dalam memperoleh tiket dengan menggunakan media web berbasis mobile yang dapat diakses melalui perangkat mobile termasuk smartphone yang umum digunakan. Dalam pengembangan web, ini adalah jenis pengujian bias yang dapat dijalankan di beberapa platform internet.

Dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, penggunaan sistem tiket digital mungkin berdampak bisa mengurangi hal negatif terhadap distribusi pengunjung dan kebijakan pinjaman di taman-taman Nusantara seperti Taman dan Suaka Gajah Nasional Way Kambas dan Kuala Gandah. Berikut beberapa cara sistem tiket digital dapat membantu:

1. Pengurangan Kebisingan dan Polusi Udara

Melalui penggunaan sistem tiket digital, pengguna dapat memperoleh tiket secara online atau melalui aplikasi mobile, sehingga dapat mengurangi kebisingan dan kepadatan yang disebabkan oleh masyarakat yang membeli tiket secara langsung.

2. Pengurangan Limbah

Sistem tiket digital dapat meningkatkan margin keuntungan yang diperoleh dari pembelian tiket senyap karena pengguna

dapat memperoleh tiket digital yang dapat dipindai atau dipindai secara digital.

3. Pengelolaan Lahan dan Sumber Daya

Taman wisata dapat lebih efisien dalam pengelolaan lahan dan sumber daya dengan menggunakan sistem ticketing digital. Hal ini dikarenakan sistem dapat menghubungkan jumlah pengguna secara real-time dan menyesuaikan sumber daya sesuai kebutuhan.

4. Peningkatan Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Nasional Way Kambas, faktor-faktor seperti cuaca, pelayanan, lama tinggal, dan pendidikan dapat mempengaruhi kemauan pengguna. Sistem tiket digital dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien serta informasi yang lebih detail mengenai fasilitas dan kegiatan yang tersedia.

5. Peningkatan Keamanan

Selain itu, dengan memungkinkan transfer data pengguna secara digital, sistem tiket digital dapat meningkatkan keamanan di ruang terbuka dan membantu dalam deteksi dan pencegahan aktivitas terlarang atau pencurian.

6. Pengurangan Dampak Lingkungan

Sistem tiket digital dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan di kawasan Nusantara Wisata dengan mengurangi gangguan dan polusi udara serta menggunakan sumber daya sehari-hari yang lebih efisien.

Dengan mengurangi emisi karbon, emisi polusi, dan pemborosan sumber daya, sistem tiket dapat secara efektif memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemeliharaan sistem ini dilakukan secara menyeluruh dan meminimalkan dampak lingkungan sejak awal. Untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, organisasi harus berkomunikasi dan memberikan penyangga terhadap pengguna sistem tiket.

Pemanfaatan Media Digital Khususnya Sistem Ticketing, dalam Konteks Eksistensi Taman Nasional Way Kambas dan Kuala Gandah National Elephant Sanctuary untuk Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Lingkungan

Manusia di era yang sekarang rupanya sedang menuju sebuah peradaban masyarakat yang berorientasi digital. Saat ini segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak luput dari penggunaan teknologi yang semakin canggih. Tren digital yang ditimbulkan akibat dari perkembangan zaman ini terus berjalan

seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan internet yang semakin pesat, sehingga hal ini berdampak pula pada berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya yaitu sektor wisata. Salah satunya yaitu, tren ini rupanya telah secara perlahan menggeser budaya pembelian tiket dari yang awalnya masih menggunakan cara-cara konvensional, kini mulai beralih ke arah digital (Megantara & Suryani, 2016). Disisi lain dalam sektor ekowisata seperti yang terdapat di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan Kuala Gandah National Elephant Sanctuary (KG NES) ini menunjukkan bahwasannya telah memanfaatkan media digital seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile untuk penjualan tiket online. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya edukasi kepada pengunjung dan infrastruktur teknologi yang belum optimal. Dalam hal ini maka perlu adanya pemanfaatan media digital khususnya sistem ticketing dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan lingkungan hidup bagi pengunjung ekowisata tersebut.

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesadaran akan pendidikan lingkungan hidup terutama bagi para pengunjung Taman Nasional Way Kambas dan Kuala Gandah

National Elephant Sanctuary melalui media digital diantaranya yaitu

- *Pertama*, dengan melakukan integrasi edukasi lingkungan dalam sistem ticketing. Jadi, pada saat pengunjung membeli tiket, sistem dapat menampilkan informasi edukatif tentang pentingnya konservasi alam dan satwa serta bagaimana mereka pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Strategi ini dapat dilakukan seperti dengan menyertakan infografis, video pendek, maupun penjelasan singkat terkait keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh tempat ekowisata tersebut.
- *Kedua*, yakni dengan mengimplementasikan program loyalitas dimana pengunjung bisa mendapatkan poin atau penghargaan dari setiap kunjungan mereka. Kemudian poin yang dimiliki oleh pengunjung ini dapat ditukarkan menjadi kupon diskon untuk pengunjung berulang, akses ke konten edukasi eksklusif, atau bahkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek konservasi.
- *Ketiga*, yaitu dengan melakukan kolaborasi di media sosial;

seperti dalam hal meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi dan bagaimana wisatawan dapat ikut berkontribusi secara langsung dalam upaya menjaga keseimbangan ekowisata. Cara ini dapat dilakukan dengan menggaungkan hastag tentang lingkungan hidup atau bahkan kompetisi foto dimana orang-orang yang berkunjung dapat menyumbangkan hasil dari gambar yang mereka dapat dari taman wisata tersebut sekaligus memberikan feedback yang bermanfaat kedepannya bagi tempat tersebut.

Dengan mengintegrasikan media digital dan teknologi inovatif dalam sistem ticketing dan pengalaman pengunjung, Taman wisata yang ada di nusantara seperti TNWK dan KG NES ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup serta mendorong partisipasi aktif pengunjung dalam upaya konservasi.

Hambatan dan Solusi dalam Mengimplementasikan Sistem Ticketing Digital di Taman Nasional Way Kambas dan Kuala Gandah National Elephant Park Sanctuary

Dalam mengimplementasikan sistem ticketing digital di Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Kuala Gandah, ada beberapa hambatan yang dihadapi:

1. Kesulitan dalam pengelolaan data tiket

Penggunaan sistem ticketing digital memerlukan pengelolaan data tiket melalui informasi pelanggan. Tetapi, sebelumnya juga masih banyak digunakan, dimana sistem tersebut juga dapat menimbulkan masalah dalam pengelolaan data tiket.

2. Kesulitan dalam menghubungkan ke sistem lain

Penggabungan sistem ticketing digital dengan sistem lainnya, seperti sistem pemesanan tiket online, sistem pembayaran online, dan sistem analisis data, juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi ini.

3. Kesulitan dalam pengembangan sistem

Untuk mengembangkan sistem ticketing digital yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan pelanggan, perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam pengembangan sistem informasi.

Solusi untuk Mengatasi Hambatan pada Sistem Ticketing Digital, antara lain:

1. Menggunakan sistem pengelolaan tiket digital yang profesional

Memilih sistem pengelolaan tiket digital yang profesional dan terintegrasi, seperti sistem yang sudah mencakup manajemen acara, manajemen tiket, pembayaran online, dan manajemen pelanggan.

2. Menghubungkan dengan sistem lain

Menggabungkan sistem ticketing digital dengan sistem lainnya, seperti sistem pemesanan tiket online dan sistem pembayaran online, dapat memudahkan pengelolaan data tiket dan informasi pelanggan

3. Menggunakan platform yang mudah dipengaruhi

Memilih platform yang mudah dipengaruhi dan dapat diintegrasikan dengan sistem lainnya, seperti

sistem yang dapat dihubungkan dengan sistem lainnya melalui konektivitas

4. Menggunakan layanan BPO Contact Center

Kolaborasi dengan layanan BPO Contact Center yang menyediakan berbagai teknologi terkait, seperti, WhatsApp Business dan digital listening tools untuk membantu pengelolaan data tiket dan informasi pelanggan

5. Menggunakan teknologi yang terpercaya

Memilih teknologi yang terpercaya dan dapat diandalkan, seperti teknologi dari perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan pengalaman dalam pengembangan sistem informasi.

KESIMPULAN

Media digital, termasuk sistem ticketing digital, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan lingkungan di Taman Nasional Way Kambas dan Suaka Gajah Nasional Kuala Gandah. Implementasi sistem tiket digital dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengurangi kebisingan, polusi udara,

limbah, dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Berbagai strategi yang bisa dilakukan, yakni dengan cara memberikan edukasi mengenai lingkungan dan bagaimana dampaknya dalam sistem tiket, program loyalitas untuk pengunjung, dan kolaborasi di media sosial. Meskipun ada beberapa hambatan dalam mengimplementasikan sistem tiket digital, seperti kesulitan dalam pengelolaan data tiket dan menghubungkan ke sistem lain, solusi seperti penggunaan sistem yang profesional, menghubungkan dengan sistem lain, dan menggunakan teknologi terpercaya dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penggunaan media digital dan sistem tiket digital dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya konservasi di kedua taman nasional.

DAFTAR PUSTAKA

DI TAMAN NASIONAL, W. K.
KERAGAMAN DAN
DISTRIBUSI
MAMMALIA DI TAMAN
NASIONAL WAY
KAMBAS, SUMATRA
INDONESIA. *PROSIDING
SN-SMIAP*, 31.

Fahrudin, A. (2019). Digitalisasi Industri Pariwisata Indonesia Dalam Menyikapi Perilaku Masyarakat Kontemporer. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer UNPAD PRESS*, (1), 210-218.

Gani, A. A., Mahdzar, M., & Razak, I. R. A. (2018). Local Community's Opinions on Public Participation Practices at Kuala Gandah Elephant Sanctuary, Pahang. *Inter J Acad Res Bus Soc Sci*, 8(16), 356-366.

Gumilang, H., Nitibaskara, T. U., & Rusli, A. R. (2013). Pengembangan kegiatan ekowisata di Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung (studi kasus: Pusat Konservasi Gajah). *Jurnal Nusa Sylva*, 13(2), 19-32.

Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.

- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Jati, N. R. (2015). Alternatif Rencana Pengembangan Ekowisata di Suaka Rhino Sumatera (SRS) Taman Nasional Way Kambas.
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 10.
- Maulana, A. (2023, December 20). *Ticketing management system: Efisiensi Pengelolaan tiket secara online: Softwareseni - software house Jakarta, Jasa Pembuatan website, mobile app, IT Outsourcing & Managed Service*. <https://www.softwareseni.co.id/>.
<https://www.softwareseni.co.id/blog/ticketing-management-system-efisiensi-pengelolaan-tiket-secara-online>
- Rizkinaswara, L. (2019). *Pentingnya Teknologi Dalam Sektor Pariwisata*. Ditjen Aptika. <https://aptika.kominfo.go.id/2019/04/pentingnya-teknologi-dalam-sektor-pariwisata/>
- Subangkit, L., Bakri, S., & Herwanti, S. (2014). Faktor-faktor kepuasan pengunjung di pusat konservasi gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung (visitor satisfaction at the elephant conservation of centre Way Kambas National Park of Lampung). *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 101-110.
- Sukmawati, S., & Susianto, D. (2019). Perancangan Sistem Pemesanan E-Tiket Pada Wisata Di Lampung Berbasis Web Mobil. *Jurnal Onesismik*, 2(2), 60-71.

Sutiarso, M. A. (2018).
PENGEMBANGAN
PARIWISATA YANG
BERKELANJUTAN
MELALUI EKOWISATA.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>

Tempo.co. (2023). Taman nasional
way Kambas Resmi Dibuka
Lagi Dengan konsep baru.
Travel Tempo.co.
<https://travel.tempo.co/amp/1811634/taman-nasional-way-kambas-resmi-dibuka-lagi-dengan-konsep-baru>

Wulandari, C., Yuwono, S. B.,
Bakri, S., Febryano, I. G.,
Agustin, Y., Kuswandono,
K., ... & Rusdianto, R.
(2023). Pengembangan
Partisipasi Masyarakat
dalam Kemitraan
Konservasi Pemulihan
Ekosistem Rawa Bunder di
Taman Nasional Way
Kambas (TNWK). *Jurnal
Pengabdian Fakultas
Pertanian Universitas
Lampung*, 2(1), 205-215.